

MENINGKATKAN NILAI KARAKTER PADA SISWA SEKOLAH DASAR DENGAN MELESTARIKAN BUDAYA *GENDANG BELEQ* BERBASIS TRI HITA KARANA

Runi Fazalani¹, I Made Sutajaya², I Wayan Suja²

¹Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

^{2,2}Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

Corresponding author email: runifazalani3@gmail.com

Article History

Received: 20 January 2024

Revised: 30 January 2024

Published: 27 February 2024

ABSTRACT

Education with low character causes a crisis of national identity among the younger generation. The purpose of this article is an attempt to improve. The method used in the article is to conduct a literature review of various previous studies (literature review). The purpose of writing this article is to analyze various relevant theories, the literature used is research or reviews that have existed in scientific works and are published in journals. The result of this research is implementing Tri Hita Karana in schools through the implementation of Education and Training (Soft Skills and Entrepreneurship) with a cultural content and encouraging students to always explore the knowledge and skills of successful people and collaborate with people who have great intelligence, guide and invites students to have faith and act exemplary by always living cleanly and keeping the environment clean. Implementing Tri Hita Karana in schools through the provision of Education and Training (Soft Skills and Entrepreneurship) with a cultural content and encouraging students to always explore the knowledge and skills of successful people and collaborate with people who have great intelligence, guiding and inviting students to believe and act exemplary by always living cleanly and keeping the environment clean.

Keywords: *Character Values, Culture, Gendang Beleq, Tri Hita Karana*

Copyright © 2024, The Author(s).

How to cite: Fazalani, R., Sutajaya, I. M., & Suja, I. W. (2024). MENINGKATKAN NILAI KARAKTER PADA SISWA SEKOLAH DASAR DENGAN MELESTARIKAN BUDAYA *GENDANG BELEQ* BERBASIS TRI HITA KARANA. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(1), 375–382. <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i1.2253>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

LATAR BELAKANG

Tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan terfokus pada pengembangan potensi karakter peserta didik agar menjadi manusia yang cakap dan memiliki karakter yang baik dan mumpuni untuk menjadi penerus bangsa. Namun, Tujuan pendidikan nasional tidak dapat dipenuhi jika terdapat permasalahan dalam proses mencapainya. Permasalahan tersebut adalah berkaitan dengan karakter anak bangsa (Labudasari & Rochmah, 2018)

Pendidikan di era digital saat ini sangatlah pesat, kemajuan dalam bidang teknologi tidak hanya dinikmati oleh orang dewasa saja, anak-anak usia sekolah dasar juga sudah bisa menikmati dari hasil perkembangan teknologi saat ini. Teknologi banyak dimanfaatkan dalam dunia pendidikan, sebagai sarana dan prasarana interaksi antara pendidik dan peserta didik. Perkembangan teknologi saat ini mempunyai dampak positif dan dampak negatif, sebaiknya dampak positif lebih dominan dimanfaatkan oleh pengguna teknologi (Putri, 2018).

Munculnya banyak kasus yang destruktif dalam konteks kebangsaan, misalnya terjadinya sentimen antar etnis, perselisihan antar suku, kasus-kasus narkoba, tawuran antar pelajar, kekerasan terhadap anak, begal di mana-mana, kasus *bullying*, menunjukkan karakter kebangsaan yang lemah. Pembentukan karakter sedari dini akan menumbuhkan budaya karakter bangsa yang baik dan kunci utama dalam membangun bangsa.

Proses mempersiapkan peserta didik yang memiliki karakter dan peka terhadap kondisi sosial harus dilakukan (Imam H, Ummah K, Sa'diyah, Siti S, 2023). Oleh karena itu, peserta didik senantiasa dibekali dengan pengetahuan, nilai-nilai moral dan membiasakan mereka agar selalu berpikir kritis dan kreatif dalam mengambil tindakan ataupun keputusan. Untuk mewujudkan harapan itu maka sekolah sebagai lembaga formal senantiasa mengadakan pembinaan yang berkenaan dengan pendidikan masalah-masalah kebudayaan yang ada di Indonesia, terutama di Suku Sasak (Fazalani, R. 2020).

Budaya dan Pendidikan merupakan dua unsur yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari, karena budaya sangat melekat dengan masyarakat dan pendidikan merupakan kebutuhan bagi setiap masyarakat. Juniadi (2015) dan Budiarto (2016) menyatakan bahwa pendidikan merupakan kebutuhan bagi setiap individu tidak dapat terlepas dari budaya dimana kedua komponen tersebut merupakan suatu kesatuan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari setiap manusia. Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang tidak melupakan unsur budaya didalamnya, sehingga budaya yang diwariskan dari generasi sebelumnya tidak hilang dengan perkembangan zaman yang begitu pesat (Fauzi, dkk, 2020)

Cara memperkenalkan budaya kepada siswa dalam pendidikan dapat dilakukan melalui pembelajaran Bahasa Indonesia (Nasution, B., Sa'diyah, S., Firmansyah, F., & Abimayu, M. E., 2023). Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib ditempuh dari jenjang sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Bahasa Indonesia yang merupakan mata

pelajaran yang dianggap sulit sudah tidak selayaknya dapat diasumsikan seperti itu. Guru harus lebih kreatif dengan memanfaatkan sumber belajar yang biasanya dijumpai oleh siswa di sekitarnya yaitu melalui budayanya sendiri seperti *Gendang Beleq* yang sering lihat dan di praktikkan oleh siswa (Fazalani & Artika, I. W. 2023).

Gendang beleq merupakan seni musik yang tergolong dalam ansambel yang terdiri dari: *Gendang Mame*, *Gendang Nine*, *Cemprang*, *Perembaq*, *Petug*, *Oncer*, *Rincig*, *Reong Mame*, *ReongNine*, *Gong Mame*, dan *Gong Nine*, Seluruh intrstrumen-instrumen *Gendang Beleq* tersebut bekerja secara seimbang saling menutupi dan saling melengkapi. Konsep ini merupakan konsep kerja musik tradisi timur yang tercermin dalam keseimbangan kolektif. Jika kita membagi mengacu pada pendapat Sumaryono tentang 4 unsur pokok karawitan yaitu: a) *titilaras*, b) *gending*, c) *wirama* dan d) *pathet* (Sumaryono: 2014) yang sebagaimana disimpulkan olehnya bahwa karawitan adalah gamelan yang didalamnya terkandung keempat unsur yang telah di jabarkan (Fazalani, 2020).

Nilai yang terkandung dalam budaya tradisional yang berhubungan dengan kesenian gendang beleq pada pulau Lombok suku Sasak, *gendang beleq* dalam bayangan manusia Sasak memiliki makna yang luhur. Musik gendang beleq memiliki beberapa makna, antara lain, (1) nilai filosofis, (2) nilai psikologis, (3) nilai sosiologis, (4) nilai ekonomis (Fazalani, 2020).

THK merupakan suatu hubungan atau kehidupan yang harmonis dan seimbang antara bhakti/percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, mengabdikan diri kepada sesama Manusia (sosial) dan menyayangi alam

lingkungan berdasarkan konsepnya (Fazalani, R. 2018). Sehingga dengan diselipkannya konsep Tri Hita Karana pada pengembangan video ini diharapkan nantinya siswa dapat mengambil dampak yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari berkaitan dengan Tri Hita Karana (Wahyudi, Agung, & Sujana, 2021)

Pengertian Tri Hita Karana menurut para pakar adalah Tri yang berarti tiga, Hita yang berarti kebahagiaan/kemakmuran/kesejahteraan, dan Karana yang berarti penyebab sehingga Tri Hita Karana adalah tiga hal yang menyebabkan hubungan harmonis/kebahagiaan hidup antara manusia dengan Tuhan (parhyangan), antara manusia dengan manusia (pawongan), dan antara manusia dengan lingkungan (palemahan). Pembelajaran berorientasi Tri Hita Karana bertujuan untuk menghasilkan luaran berkarakter dan berbudaya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam artikel tersebut, melakukan kajian literatur berbagai penelitian sebelumnya (*literature review*). Penulisan artikel ini adalah untuk menganalisis berbagai teori yang relevan, literatur-literatur yang digunakan merupakan penelitian atau review yang telah ada dalam karya ilmiah dan termuat dalam jurnal.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah merangkum, mereview, dan menganalisis beberapa penelitian yang menggunakan Tri Hita Karana sebagai upaya meningkatkan nilai karakter siswa dalam sebuah budaya sebagai tema penelitian melalui penelusuran berbagai sumber. Sehingga untuk menyelesaikan penelitian ini, peneliti mengumpulkan artikel jurnal dari

Google Scholar, Research Gate, SINTA,dan DOAJ. Kata kunci dalam penelitian ini adalah Tri Hita Karana sebagai upaya meningkatkan nilai karakter siswa dalam sebuah budaya. Artikel atau jurnal yang dikumpulkan adalah artikel yang dipublikasikan dalam rentang waktu 2018 hingga 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pencarian artikel dengan kata kunci Tri Hita Karana diperoleh 270 artikel pada jurnal yang terakreditasi Sinta.Hasil menunjukkan 5 artikel yang sangat relevan untuk mendeskripsikan kajian Tri Hita Karana sebagai upaya meningkatkan nilai karakter siswa dalam sebuah budaya seperti yang dideskripsikan pada tabel di bawah ini.

N o	Nama Penulis	Tahun	Pertanyaa n Penelitian	Metode Penelitian
	I Putu Pasek Suryawan, I Made Sutajaya , & I Wayan Suja	2022	Konsep Tri Hita Karana mengajarkan untuk menjaga keharmonisan terhadap sesama, menaati aturan dalam pendidikan, meningkatkan rasa hormat kepada sesama dan orang yang lebih tua, menumbuhkan rasa bakti kepada	Penelitian ini merupakan <i>Systematic Literature Review (SLR)</i>

			Tuhan Yang Maha Esa serta mencintai dan melestarikan alam semesta sebagai indikator karakter yang baik.	
2	I Made Aditya Dharma, I Made Sutajaya , I Wayan Suja, Made Padmara ni Sudewip utri	2023	Konsep Tri Hita Karana telah diintegrasikan dalam pendidikan anak-anak Bali dan dampaknya terhadap pemahaman nilai-nilai budaya dan etika pada generasi muda. Melalui analisis literatur dan studi kasus, artikel ini menjelaskan peran pendidikan dalam memelihara warisan budaya Bali dan menghasilkan individu yang berdaya saing dan	Metode penelitian Studi Literatur (<i>Literature Review</i>)

			sadar budaya.	
3	Tolak Totok	2018	memberikan pengetahuan dan wawasan yang lebih mendalam mengenai aktualisasi nilai-nilai kearifan lokal dalam Pendidikan Kewarganegaraan sebagai peneguh karakter kebangsaan. Metode penulisan yang digunakan dalam penyusunan karya tulis ini, yaitu kepastakan atau library research. Dengan mengaktualisasikan nilai-nilai kearifan lokal dalam Pendidikan Kewarganegaraan akan mampu menanamkan karakter	Literatur perpustakaan

			kebangsaan pada peserta didik, sehingga rasa cinta terhadap budaya dan negara semakin kuat.	
4	I Made Yasa, Sukadi Sukadi, I Ketut Margi	2021	Penerapan nilai-nilai karakter yang berlandaskan kearifan lokal ditengarai mampu meningkatkan pembelajaran siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran dan hasil belajar siswa kelas VI di SD Lab Undiksha dengan menginsersikan muatan kearifan lokal di dalam pembelajaran.	Desain penelitian yang digunakan untuk mengevaluasi efektifitasnya adalah penelitian aksi dengan metode deskriptif kualitatif.
5	Wahyuni	2022	Akibatnya menimbulkan eksese negatif	Metode kualitatif

		<p>bagi peserta didik, seperti munculnya degradasi moral, budaya, mudah timbul kekerasan, perkelahian pelajar, perampokan, pembunuhan, pelecehan seksual, narkoba, mabuk-mabukan, kebut-kebutan, minuman alkohol dan lain sebagainya. Sehingga nilai-nilai karakter yang sangat penting bagi kehidupan peserta didik seharusnya terbentuk melalui proses pembelajaran, namun hal tersebut tidak sepenuhnya</p>	
--	--	--	--

		<p>ya diimplementasikan dalam membentuk individu yang berkarakter, berkeberadaban dan bermartabat. Pendidikan, budaya, dan bahkan agama boleh jadi mengalami disorientasi karena terjadinya perubahan-perubahan yang sangat cepat yang berdampak luas seperti: industrialisasi, urbanisasi, modernisasi dan globalisasi.</p>	
--	--	--	--

Penerapan Tri Hita Karana pada pendidikan karakter terlihat dari kebiasaan siswa yang dibiasakan mendengarkan lagu wajib nasional untuk menunjukkan sikap nasionalismenya, dan siswa dianjurkan untuk berkolaborasi dengan teman-teman dari berbagai negara. Penerapan Tri Hita Karana dalam pendidikan karakter yang

ditemukan dalam adanya upacara agama dalam suatu budaya Gendang Beleq serta adanya pendidikan terhadap nilai-nilai moral dan agama sehingga kegiatan tersebut mencakup konsep dari Tri Hita Karana

Penerapan Tri Hita Karana pada pendidikan karakter memerlukan gotong royong antar siswa. Upaya kolaboratif ini akan memberikan dampak positif bagi diri mereka sendiri, keluarga mereka, komunitas mereka, lingkungan sekolah mereka, dan bangsa mereka. Penerapan Tri Hita Karana dalam pendidikan karakter yang ditemukan dalam perubahan sikap siswa yang mulai menjalankan parahyangan, pawongan, dan palemahan dengan baik sesuai konsep dari Tri Hita Karana (I Made Yasa et al., 2022).

Melaksanakan Tri Hita Karana di sekolah dan di lingkungan masyarakat melalui penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan (*Soft Skills dan Entrepreneurship*) dan mendorong siswa untuk selalu menggali ilmu dan keterampilan orang-orang sukses serta berkolaborasi dengan orang-orang yang mempunyai kecerdasan hebat, membimbing dan mengajak masyarakat untuk beriman dan bertindak. Kami yakin akan dilindungi oleh Tuhan Yang Maha Esa dan memberi keteladanan dengan selalu hidup bersih dan menjaga kebersihan lingkungan. Dari hasil penelusuran 5 artikel yang sesuai dengan topik kajian pembahasan Tri Hita Karana dalam sebuah kajian tentang budaya untuk meningkatkan karakter siswa anak Sekolah Dasar meliputi beragam pembahasan seperti pembiasaan Tri Hita Karana dalam jenjang pendidikan dari paud, SD, SMP, SMA ataupun mahasiswa dan masyarakat umum. Dengan diketahuinya pembiasaan Tri Hita Karana sebagai Kearifan Lokal dalam Pendidikan Karakter maka dapat

direkomendasikan pengembangan proses pembelajaran berbasis Tri Hita Karana dalam pendidikan formal di sekolah ataupun dalam masyarakat luas agar mampu mengetahui tentang implementasi Tri Hita Karana dalam pendidikan karakter peserta didik, maupun masyarakat umum.

KESIMPULAN

Melaksanakan Tri Hita Karana di sekolah melalui penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan (*Soft Skills dan Entrepreneurship*) dengan bermuatan budaya dan mendorong siswa untuk selalu menggali ilmu dan keterampilan orang-orang sukses serta berkolaborasi dengan orang-orang yang mempunyai kecerdasan hebat, membimbing dan mengajak siswa untuk beriman dan bertindak keteladanan dengan selalu hidup bersih dan menjaga kebersihan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiarto, M. T. (2016). Peran matematika dan pembelajarannya dalam mengembangkan kearifan budaya lokal untuk mendukung pendidikan karakter bangsa. In Seminar Nasional Pendidikan Matematika (pp. 1-11).
- Dharma, I. M. A., Sutajaya, I. M., Suja, I. W., & Sudewiputri, M. P. (2023). Integrasi Tri Hita Karana dalam Pendidikan Anak-Anak Bali: Memelihara Budaya dan Etika. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 6(1), 52-59.
- Fauzi, A., Anar, A. P., Rahmatih, A. N., Wardani, K. S. K., & Warthini, N. L. P. N. S. (2020). Persepsi Guru Terhadap Siswa Berkesulitan Fungsional di SD Negeri Gunung Gatep Kabupaten Lombok Tengah. *Progres pendidikan*, 1(2), 72-79.

- Fazalani, R. (2018). Tradisi Bau Nyale Terhadap Nilai Multikultural Pada Suku Sasak. *FON: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 13(2).
- Fazalani, R. (2020). Kesenian Gendang Belek Masyarakat Suku Sasak Sebagai Budaya Tradisional. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 4(2), 256-268.
- Fazalani, R., & Artika, I. W. (2023). Preserving Beponggoan Tradition at Begawe Nyongkolan Merarik (Wedding) Event in Mereje Village, West Lombok. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 5784-5791.
- Imam H, Ummah K, Sa'diyah, Siti S, (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Sumber Belajar Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran Pada Siswa. *Al Burhan: Jurnal Kajian Ilmu dan Pengembangan Budaya Al-Qur'an*. Vol 23. No 02.
- Juniadi, K. D., Dantes, D. N., Dantes, G. R., & ST, M. (2015). Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Berbantuan Media TIK Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa Kelas IX SMP Nasional Denpasar Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Indonesia*, 5(1).
- Labudasari, Erna, and Eliya Rochmah. (2018). "Peran budaya sekolah dalam meningkatkan karakter siswa sekolah dasar." *Prosiding Seminar Nasional PGSD*.
- Nasution, B., Sa'diyah, S., Firmansyah, F., & Abimayu, M. E. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati*, 4(2), 223-232.
<https://doi.org/10.55943/jipmukjt.v4i2.94>.
- Putri, D. P. (2018). Pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di era digital. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 37-50.
- Sumaryono, R., & Mahardhika, S. T. I. E. (2014). Penerapan metode trend moment dalam forecast penjualan beton readymix di pt. x, Mojokerto. *Media Mahardika*, 13(1), 51-57.
- Suryawan, I. P. P. (2022). Tri Hita Karana sebagai Kearifan Lokal dalam Pendidikan Karakter: Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia*, 5(2).
- Totok, T. (2018). Aktualisasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Peneguh Karakter Kebangsaan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 8(2), 171-186.
- Wahyudi, I. M. D., Agung, A. A. G., & Sujana, W. (2021). Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis Tri Hita Karana Pada Muatan Pelajaran IPS Kelas V SD. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(1), 49-58.
- Wahyuni, D. (2012). The research design maze: Understanding paradigms, cases, methods and methodologies. *Journal of applied management accounting research*, 10(1), 69-80.
- Yasa, I. M., Sukadi, S., & Margi, I. K. (2022). Penerapan Nilai-Nilai Karakter Berlandaskan Falsafah Tri Hita Karana melalui Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas VI SD Lab Undiksha. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 8(1), 1-10.